Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (dalam Panjaitan, 2014) menyatakan *agency theory* atau teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara pemilik (*principal)* dengan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa bagi pemilik berdasarkan pendelegasian wewenang dari pemilik kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Hal tersebut memunculkan konflik sebab terdapat kecenderungan masing-masing pihak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Eisenhardt (dalam Panjaitan, 2014) menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi sifat manusia dalam teori keagenan, yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut *agency problems*. Masalah dalam teori keagenan tersebut secara eksplisit maupun implisit tercermin pada laporan keuangan. Jensen dan Meckling (dalam Panjaitan, 2014) menyatakan permasalahan yang terjadi dalam *agency problems*, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Moral Hazard*, yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.

2) *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui bahwa suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Hubungan teori keagenan sangat erat dengan *Audit Report Lag*. Implementasi teori keagenan berupa kontrak kerja yang mengatur posisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimumkan utilitas. Agen diharapkan bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal.

Penelitian ini menjelaskan, perusahaan bertindak sebagai prinsipal, sementara auditor independen merupakan agen. Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang diterima antara agen dan prinsipal. Efek dari asimetri informasi ini dapat berupa *moral hazard*, permasalahan yang timbul adalah jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang ada dalam kontrak kerja. Konflik kepentingan dapat terjadi pula karena *adverse selection*, yaitu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal adalah teori yang menyebut suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (*principal*) (Connelly, 2012). Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif.

Signalling theory menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor untuk memicu reaksi pasar berupa kenaikan harga saham perusahaannya. Hal positif dalam *teori sinyal* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "*good news*" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Perusahaan yang laporan keuangannya terbit tepat waktu akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Audit Report Lag yang panjang akan memberikan sinyal buruk, investor akan berpikir bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kinerjanya dan kurang bergunanya informasi dalam pengambilan keputusan karena informasi kehilangan sifat relevannnya.

2.1.3 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*Compliance Theory)* merupakan indikator dalam tingkat moralitas seorang individu dalam hal menaati peraturan atau prosedur yang berlaku secara umum. Dalam hal ini teori kepatuhan menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada OJK di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu ke OJK disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada OJK selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability,* dan *consistency.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berlandaskan peraturan tersebut, teori ini bertujuan untuk mengajarkan agar pihak agen patuh terhadap prinsipalnya, sehingga agen dapat memenuhi segala pendelegasian prinsipal. Begitu pula dengan seorang auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memenuhi keinginan perusahaan yang menginginkan hasil laporan audit yang disusun oleh auditor independen dikeluarkan dengan tidak terlalu lama antara jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007). Jangka waktu lamanya auditan dalam menyelesaikan laporan keuangan audit yang akan mempengaruhi ketepatan waktu. Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.1.4 *Audit Report Lag*

Afify (2009) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. *Audit Report Lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Keterlambatan penyelesaian audit dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kompleksitas nya (ukuran perusahaan klien, jumlah anak perusahaan, kondisi keuangan klien, dan biaya audit), risiko audit (struktur kepemilikan, indikator keuangan, akun berisiko tinggi, dan opini audit), karakteristik KAP (reputasi auditor dan biaya non-audit), serta tata kelola perusahaan (dewan independen,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komite audit, frekuensi pertemuan dewan, dan rapat komite audit) (Rusmin, 2017). Didalam proses audit juga terdapat *subsequent even* yaitu proses penelaah transaksi-transaksi setelah tanggal neraca untuk mengevaluasi jumlah yang material dan peristiwa-peristiwa yang penting atau luar biasa sampai dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan audit, apabila terdapat peristiwa kemudian yang memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan maka auditor wajib mengusulkan adjustment terhadap laporan keuangan klien, jika peristiwa kemudian tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap laporan keuangan maka memerlukan catatan kaki di dalam laporan keuangan klien, hal tersebutlah yang menyebabkan adanya *audit report lag* lebih lama. Semakin panjang suatu audit *report lag*, maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Lamanya waktu penyelesain proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Ketepatwaktuan pelaporan keuangan sangat lah penting karena akan berpengaruh terhadap kualitas dan manfaat informasi yang akan digunakan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomiknya.

Dyer dan Mchugh (dalam Widhiasari dan Ketut, 2016) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu :

1. *Auditor's report lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preliminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

© Hak ptamik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Total lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size firm) dan perusahaan kecil (small firm) (Machfoedz dalam Herliana, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 (dalam Herliana, 2016) tentang usaha kecil menggolongkan ukuran perusahaan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Perusahaan menengah/kecil

Perusahaan menengah/kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- , bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil, dan bukan merupakan reksadana.

b. Perusahaan menengah/besar

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha diatas Rp 200.000.000- (dua ratus juta rupiah) Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 (dalam Herliana, 2016) tentang usaha mikro, kecil, dan menengah kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga,sebagai berikut :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-.

Ariyani (2014) menyatakan ukuran perusahaan (total aset) memiliki hubungan yang negatif dengan *Audit Report Lag*. Artinya, bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *Audit Report Lag*. Hal ini dapat dilihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari sistem pengendalian internal perusahaan dan perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan,dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya *Audit Report Lag* (Novice dan Budi, 2010). Karena perusahaan di awasi oleh banyak pihak, perusahaan memperoleh tekanan yang lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan auditan lebih cepat. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya (Wafa dan Hegazy, 2011) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan, dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti memiliki waktu tunda audit yang sangat pendek atau dapat dikatakan memiliki tingkat ketepatan waktu yang tinggi dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

2.1.6 Spesialisasi Auditor

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan jasa seperti perbankan, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip akuntansi, sistim akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor.

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, risiko audit pada industri tersebut (Setiawan dan Fitriany, 2011). Auditor spesialis industri memerlukan waktu yang lebih singkat untuk menjadi akrab dengan sistem pelaporan keuangan klien dan untuk menyelesaikan masalah akuntansi yang kompleks dibandingkan dengan auditor non-spesialis (Habib dan Bhuiyan, 2011).

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. (Setiawan dan Fitriany, 2011).

2.1.7 Reputasi Auditor

Perusahaan membutuhkan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit terlebih dahulu laporan keuangan nya sebelum dipublikasikan. Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai reputasi yang baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula. KAP besar (*Big* 4) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non-*Big* 4). Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan & Badera, 2009). KAP Big 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki pendapatan yang lebih besar daripada KAP Non-Big 4. Karena adanya pendapatan yang lebih besar, KAP Big 4 mampu memperkerjakan staf auditor di level *junior, middle* maupun *senior* auditor yang lebih banyak daripada KAP Non-Big 4. KAP Big 4 dengan sumber daya nya yang memadai dapat melakukan pelatihan staf auditor terkait dengan standar akuntansi terbaru sehingga membuat KAP Big 4 lebih *up-to-date* yang berpengaruh pada peningkatan kredibilitas nya (Dwiyanti, 2010). Adapun kategori KAP Big 4 di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja,Wibisana & Rekan
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Wijaya & Rekan
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sungkoro & Surdja
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio & Eny

2.2 PANDANGAN ISLAM

Ketepatwaktuan dan relevansi informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berbagai pihak. Perusahaan dan auditor bertanggungjawab untuk melaporkan laporan keuangan nya secara tepat waktu. Dan tidak seharusnya perusahaan maupun auditor menunda dalam menyampaikan laporan keuangan nya.

Berdasarkan dalil-dalil syar'i dari Al-Qur'an dan As-Sunnah bahwa setiap muslim tidak boleh menyia-nyiakan setiap waktu yang ia miliki, apabila ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki suatu pekerjaan, maka hendaklah ia menyegerakan pekerjaan nya itu dan jangan menunda-nundanya sampai esok hari, karena manusia tidak tahu apa yang akan terjadi pada hari esok. Terlebih lagi dengan amanat yang telah diberikan kepada nya. Sebagaimana terkandung dalam (QS. Al-Anbiya : 90)

الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي

Artinya : *"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."*

Rasulullah SAW juga bersabda berkaitan dengan pentingnya menyegerakan suatu urusan atau pekerjaan :

"Bersegeralah melakukan perbuatan baik, karena akan terjadi fitnah laksana sepotong malam yang gelap" (HR.Muslim)

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai *Audit Report Lag* telah cukup banyak dilakukan. Namun penelitian tersebut memiliki hasil yang masih berbeda-beda. Berikut uraian singkat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	*Audit Quality And Audit Report Lag : case of Indonesian listed companies*	Rusmin, Evan, 2017	X_1 : Spesialisasi Auditor X_2 : Reputasi Auditor Y : *Audit Report Lag*	Dua dimensi kualitas audit (spesialisasi auditor dan reputasi auditor) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*
2	*Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*	Widhiasari Ketut , 2016	X_1 : Umur Perusahaan X_2 : Ukuran Perusahaan X_3 : Reputasi Auditor X_4 :Pergantian Auditor Y : *Audit Report Lag*	Umur Perusahaan berpengaruh negatif, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh Terhadap Audit Report Lag
3	*The relationship between Audit Report Lag and future restatements*	Blankley, 2014	X_1 : Reputasi Auditor, X_2 : *Restatement* X_3 : *Time Pressure* Y : *Audit Report Lag*	Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*
4	*Audit firm industry specialization and the Audit Report Lag*	Habib, Bhuiyan, 2011	X_1 : Spesialisasi Auditor X_2 : Kewajiban Adopsi IFRS Y : *Audit Report Lag*	Spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*
5	*Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag*	Novice, Budi, 2010	X_1 : Ukuran Perusahaan X_2 : Profitabilitas X_3 : Solvabilitas X_4 : Umur Perusahaan X_5 : Jenis Industri Y : *Audit Report Lag*	Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
6	*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*	Andi Kartika , 2009	X_1 : Ukuran Perusahaan X_2 : Reputasi Auditor X_3 : Laba/rugi X_4 : Solvabilitas X_5 : Profitabilitas X_6 : Opini Auditor Y : Audit Delay	Ukuran perusahaan, laba/rugi dan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	*Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan atas Audit Report lag*	Petronila, 2007	X_1 : Skala Perusahaan X_2 : Opini Audit X_3 : Umur Perusahaan Y : *Audit Report Lag*	Skala perusahaan, opini audit dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Audit Report Lag dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, dan reputasi auditor. Dari landasan teori di atas, dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

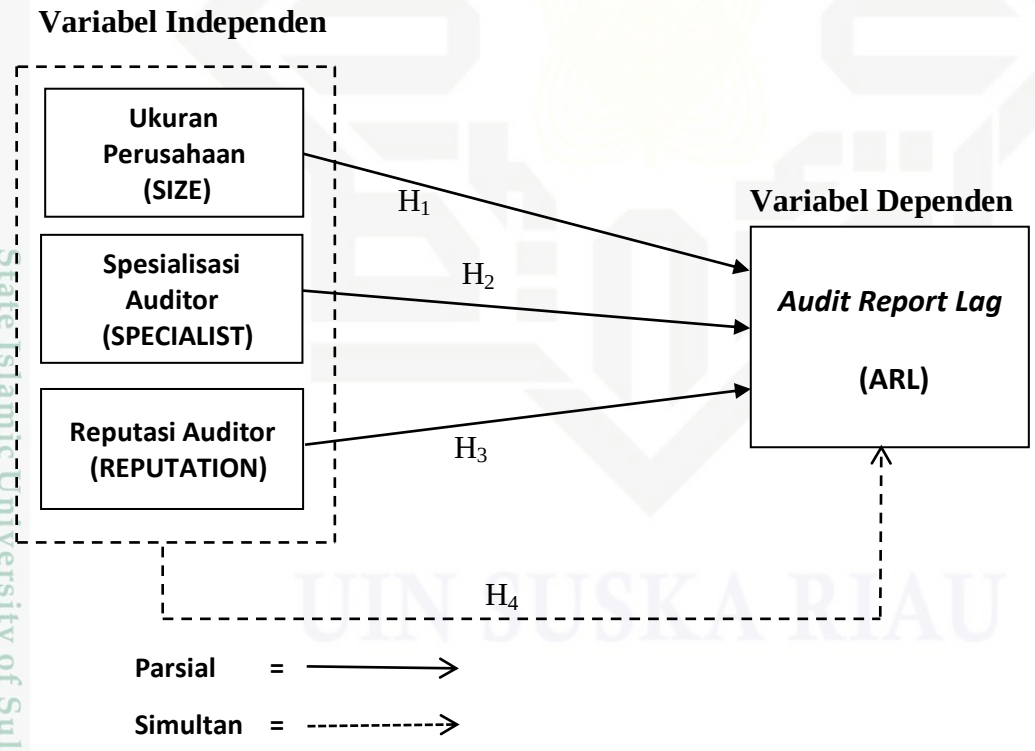

(Sumber: data yang diolah tahun 2017)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Perusahaan dapat dinilai dan dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan,dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya *Audit Report Lag* (Novice dan Budi, 2010).

Perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya (Wafa dan Hegazy, 2011). Juga karena adanya sumber daya yang memadai, pekerja yang kompeten, teknologi yang canggih yang umumnya dimiliki oleh perusahaan berskala besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016

2.5.2 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Penggunaan auditor dengan spesialisasi industri akan meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Efek lainnya adalah biaya audit yang dikenakan akan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Mahdi Safari (2011) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari dimensi kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor.

Auditor spesialis industri memerlukan waktu yang lebih singkat untuk menjadi akrab dengan sistem pelaporan keuangan klien dan untuk menyelesaikan masalah akuntansi yang kompleks dibandingkan dengan auditor non-spesialis (Habib dan Bhuiyan, 2011). Spesialisasi auditor juga memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu (Knechel, 2007). Dengan demikian, auditor spesialis industri akan dapat menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat daripada mitra non-spesialis.

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, risiko audit pada industri tersebut (Setiawan dan Fitriany, 2011).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H_2 = Diduga Spesialisasi Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016

2.5.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2012). KAP besar (*Big* 4) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non-*Big* 4). KAP yang berafiliasi dengan *Big* 4 memperoleh insentif yang lebih besar dan memilki sumber daya yang lebih banyak serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit (Cohen dan Leventis, 2013).

Afify (2009) menyebutkan bahwa Big 4 cenderung memiliki insentif lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit mereka lebih cepat untuk mempertahankan reputasi atau merek mereka. Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan & Badera, 2009).

Berdasarkan dari pembahasan di atas, hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H_3 = Diduga Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016

2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Reputasi Auditor secara simultan terhadap *Audit Report Lag*

Audit Report Lag dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain adalah ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan reputasi auditor. Ukuran perusahaan menentukan besarnya skala perusahaan. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit. Auditor spesialis industri memerlukan waktu yang lebih singkat untuk menjadi akrab dengan sistem pelaporan keuangan klien dan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

menyelesaikan masalah akuntansi yang kompleks dibandingkan dengan auditor non-spesialis (Habib dan Bhuiyan, 2011). Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan :

H_4 = Diduga Ukuran Perusahaan, Spesialisiasi Auditor Dan Reputasi Auditor Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016